

Penguatan Nilai-Nilai Religius bagi Masyarakat Desa Senon

Rayfaldy Maretito

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: rayfaldymaretito139@gmail.com

ABSTRACT

Senon is a village that has a lot of diversity and distinctive features, both in terms of organization and in terms of the profession of the community itself. From one's own point of view, this diversity certainly has its own charm because the more diversity can become more beautiful and even worse can be more chaotic. Of course with this, with the existence of Kuliah Kerja Nyata (KKN) it is hoped that it will be able to provide a lot of diversity into a beautiful diversity. In addition to producing a beautiful impact, of course, religious values must be raised as a way to achieve that good impact. In short, there needs to be a lot of inculcation of religious values so that a diverse society can become cohesive and orderly.

Keywords: Diversity; Religious; Organization.

ABSTRAK

Senon merupakan desa yang memiliki banyak keberagaman dan ciri khas terdiri, baik dari organisasi maupun dari segi profesi masyarakatnya itu sendiri. Dari sudut pandang sendiri, keberagaman ini tentu memiliki daya tarik tersendiri karena semakin banyak keberagaman bisa menjadi semakin indah dan bahkan buruknya bisa semakin kacau. Tentu dengan hal ini, dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) maka diharapkan mampu memberikan banyak keberagaman tadi menjadi keberagaman yang indah. Selain menghasilkan dampak yang indah, maka tentu harus dimunculkan nilai-nilai religius sebagai jalan untuk menuju dampak yang baik itu. Singkatnya, perlu banyak penanaman nilai-nilai religius agar masyarakat yang beragam dapat menjadi kompak dan teratur.

Kata Kunci: Keberagaman; Religius; Organisasi.

PENDAHULUAN

Akhir ini banyak dari remaja ataupun dewasa sudah mulai meninggalkan budaya religi mereka, padahal budaya religi merupakan hal penting dalam kehidupan remaja kini. Dari luntarnya jiwa religius itu, perlu ada penanaman kembali dari lingkungan masyarakat sekitar agar kehidupan remaja zaman kini menjadi lebih terarah dan tidak mudah 'digoda' oleh zaman.

Senon merupakan desa di kecamatan Kemangkon yang memiliki nilai religius tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya makam Eyang Abu Jamroh -sosok dengan religiusitas tinggi awal abad 19an- yang banyak didatangi peziarah dari kecamatan Kemangkon, biasanya ramai pada malam jumat sekitar dini hari. Dari hal ini, tentu masyarakat luar desa pun 'mengecap' desa Senon sebagai desa yang memiliki nilai religiusitas tinggi. Namun itu dulu, di zaman ini memang masih ada sisa dari perjuangan atau 'karya' dari penerus Eyang Abu Jamroh berupa pondok pesantren atau murid-muridnya yang sudah menjadi ustadz atau kyai di dusun-dusun.

Disisi lain, banyak pula dari hal-hal baik diatas mesti ada hal-hal buruknya juga. Seperti masih sedikitnya remaja yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan, contohnya: Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) (Khannah & Waqfin, 2019), karang taruna, organisasi atau komunitas di desa ataupun kegiatan lainnya (Ma'arif, *et al.*, 2021). Selain sedikitnya peran remaja melakukan kegiatan di desa, remaja desa juga banyak terpengaruh dalam dunia maya, meskipun kita tahu dunia maya memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif. Dalam hal ini, remaja desa banyak dikaitkan dengan hal negatif. Tentu sangat disayangkan jika remaja terpengaruh hal negatif dari dunia maya.

Dari hal diatas menjadi persoalan besar tentunya bagi pengabdi di desa Senon, terkhusus pengabdian yang baru saja terjun ke dunia masyarakat. Dengan ‘ketidaksadaran’ mengenai agama, maka akan banyak muncul kesulitan yang dihadapi ketika berinteraksi dengan mereka. Pencegahan sudah jelas mengenai penanaman nilai religiusitas, dengan cara atau langkah apapun. Sebagai contoh masyarakat diberikan program kegiatan solat berjamaah di Masjid, untuk pemuda diberikan program kegiatan berupa Yasinan rutin di rumah warga, dan untuk anak-anak diberikan kegiatan berupa lomba-lomba islami. Hal ini tentu memiliki ‘daya magis’ tersendiri bagi masyarakat untuk lebih peduli mengenai hal-hal keregiliusan.

Diadakannya pengabdian tentu memiliki tujuan bagi si pengabdi masyarakat dan juga bagi masyarakat itu sendiri. Bagi pengabdi masyarakat tentu memiliki tujuan agar pengabdi mampu menambah wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai kondisi masyarakat di tempat si pengabdi ditempatkan. Kemudian bagi masyarakat tentu menjadi hal baru karena ‘ketambahan’ kelompok masyarakat yang baru, budaya baru dan relasi baru. Akan banyak keuntungan bila kedua komponen diatas -pengabdi dan masyarakat- saling bersatu dan hidup rukun.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan suatu penelitian yang melibatkan semua elemen yang relevan berkolaborasi secara aktif dalam mengkaji tindakan yang konkret dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Maka dari itu dalam metode PAR perlu melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, budaya, ekonomi, keagamaan ataupun yang lainnya (Affandi & Sucipto, 2016). Dengan kegiatan PAR ini bertujuan untuk menanamkan “benih-benih” keregiliusan masyarakat desa. Lokasi pengabdian terletak di desa Senon, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Adapun yang menjadi partisipan yaitu para masyarakat (Rizki, 2022).

Dalam pengabdian ini, pengabdi menggunakan metode PAR dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, perencanaan (planning). Perencanaan dilakukan ketika pengabdi telah melakukan observasi, dalam kata lain pengabdi telah melihat dan mengamati realita sosial desa Senon. Kedua, tindakan (action), ketika tahap pertama yakni perencanaan terealisasikan, pengabdi mengimplementasikan program kerja yang dibuat kepada masyarakat. Ketiga, pengamatan (observing). Pengamatan berguna untuk menganalisis keberhasilan, kekurangan atau kelemahan dalam penerapan metode ataupun strategi yang digunakan untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan keregiliusan di desa Senon. Keempat, Refleksi (reflect). Kegiatan-kegiatan program kerja yang telah dilakukan kemudian dievaluasi, baik tentang kelemahan ataupun keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Religius adalah sebuah spirit atau semangat dalam hal agama. Agama dalam hal ini sebenarnya berkaitan dengan agama apapun, akan tetapi dalam pembahasan ini Islam menjadi agama yang disoroti (Aisa & Sari, 2021). Dengan adanya hal ‘berbau agama’ tentu akan menjadi urusan pribadi masing-masing individu namun tak ada salahnya jika hal ini pun perlu dikaji dan dipahami.

Haflah

Haflah merupakan kegiatan dimana santriwan-santriwati menunjukkan penampilan dengan membawakan hafalan atau nyanyian pada pelajaran yang sudah diajarkan di pembelajaran pondok. Haflah biasanya dilakukan setahun sekali, yakni ketika penutupan akhir pembelajaran (biasanya di bulan maret atau april).



Gambar 1. Haflah Attasyakur Lil Ikhtitam Pondok Pesantren Barokatul Quran

Haflah di Pondok Pesantren Barokatul Qur'an Bacek tahun ini dilaksanakan di tempat karena tradisional haflah atau kegiatan khataman dilaksanakan bergiliran dan kebetulan tahun ini di Bacek.

Bersih Kuburan

Bersih kuburan merupakan kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan pembersihan kuburan atau pemakaman. Bersih kuburan biasanya dilakukan setiap sepekan sekali namun ada juga yang melakukannya di setiap malam jumat kliwon saja. Bersih kubur tentu dilakukan individu pada umumnya namun khusus sebelum memasuki bulan suci ramadhan, biasanya dilakukan bersama-sama. Dengan hal itu menunjukkan kebersamaan antar sesama masyarakat.



Gambar 2. Bersih Kuburan bersama Warga RT 09

Bersih Masjid

Bersih masjid merupakan kegiatan rutin pekanan yang diadakan sekelompok pemuda desa. Kelompok ini menamakan diri mereka sebagai komunitas Sakanala. Sakanala inilah yang menjadi jembatan kemajuan salah satu program kerja pendukung pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Bersih di Masjid Tritunggal bersama Sakanala Project

Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan tahunan diselenggarakan dengan tujuan menambah pengetahuan mengenai keislaman peserta didik khususnya siswa-siswi sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar peserta didik hanya diajarkan berkaitan pendidikan agama Islam secara umum, dari hal ini menjadikan dasar bahwa pendidikan madrasah ibtidaiyah memiliki banyak cabang keilmuan agama yang lebih banyak.

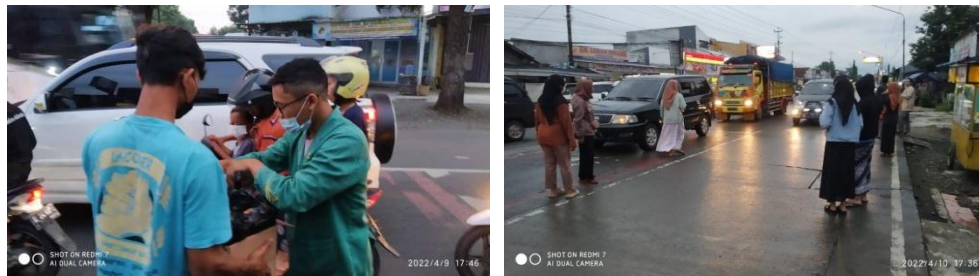


Gambar 4. Pesantren Kilat di SD Negeri 1 Senon dan SD Negeri 2 Senon

Bagi Takjil

Takjil merupakan camilan, makanan ringan atau minuman ringan untuk pembatal puasa. Takjil biasanya dicari ketika waktu sore bebarengan sekitar satu jam sebelum berbuka puasa. Takjil di Indonesia sudah lumrah didapati di sekitar jalan atau mungkin ada pembagian takjil secara cuma-cuma oleh sebagian warga.

Dalam hal ini, desa Senon memiliki komunitas dengan program setiap tahun ketika bulan suci ramadhan yakni dengan membagikan takjil secara gratis. Dalam hal ini, anggota yang komunitasnya diberi nama Sakanala Project, membuat sendiri -tentu atas kesadaran dan keikhlasan- untuk membuat atau mungkin dari beberapa donatur.



Gambar 6. Bagi Takjil bersama Sakanala Project

Lomba TPQ

Taman Pendidikan al-Quran atau TPQ merupakan wadah bagi keberlangsungan keagamaan di desa Senon. Khususnya di dusun tiga, Pringgading. TPQ al-Khoeriyah adalah pusat bagi santriwan-santriwati TPQ. TPQ al-Khoeriyah sendiri sudah dikenal di desa Senon bukan hanya karena keberadaan TPQ saja, namun dilihat dari jamaah solat berjamaah pada solat fardhu. Dilihat dari banyaknya jamaah, Masjid al-Khoeriyah memang tidak mampu di ungguli oleh masjid-masjid lain di desa Senon. Bahkan sekelas Masjid Jami' Senon pun mungkin masih kalah dari kuantitas jamaah solatnya.



Gambar 7. Juri Lomba Azan TPQ Al-Khoeriyah di Masjid al-Khoeriyah

Buka Bersama

Buka bersama merupakan kegiatan 'penting' bagi sebagian masyarakat muslim di Indonesia. Buka bersama menjadi 'hal wajib' bagi kaum muda-mudi khususnya. Buka bersama pengabdian di sini merupakan undangan buka bersama dari SD Negeri 2 Senon. Berawal dari 'banyaknya cerita' di SD berkaitan dengan pesantren kilat, hal ini berlanjut dengan adanya buka bersama. Keramahtamahan merupakan hal inti dari guru-guru SD Negeri 2 Senon, meskipun semua guru SD Negeri 2 Senon berjenis kelamin perempuan namun semuanya tak canggung jika berbaur dan berbagi ilmu dengan pengabdian.



Gambar 8. Buka Bersama Guru SD Negeri 2 Senon

SIMPULAN

Pengabdian merupakan hal penting dari sebuah pendidikan. Bahkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian menjadi bagian penting dari beberapa poin penting lainnya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pengabdian akan terus berjalan dengan adanya perguruan tinggi di Indonesia.

Senon adalah salah satu desa dengan masyarakat pluralisme. Banyak cabang dalam hal organisasi keagamaan, banyak profesi digeluti oleh masyarakatnya dan banyak lagi perbedaan di berbagai bidang lainnya. Dari hal keagamaan, tentu menjadi hal sentral di desa ini, bukan masalah perbedaan inti mengenai pendapat ulama namun perbedaan cara pandang dari masing-masing individu di desa Senon (masa kini). Tentu hal ini menjadi pusat tujuan dari adanya penulisan artikel ilmiah ini.

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan agar pluralisme pada hal agama menjadi hal biasa. Tidak untuk diperdebatkan, siapa paling benar namun siapa yang mampu menghormati setiap perbedaan karena pada dasarnya semuanya masih dalam 'satu frame' ke-Islaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aisa, A., & Sari, M. Z. I. (2021). Analysis of Generation Z's Perspective at Pondok Putri Roudhotul Qur'an An-Noer in Learning Religion Through the Media "Instagram". *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(3), 147–150.
- Khannah, S. N., & Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6), 1-6.
- Ma'arif, I. B., Afidah, N., Eviyanti, S., & Kholid, A. (2021). Drilling Method dalam Pendampingan Peragaan Gerakan dan Bacaan Sholat di TPQ Syafi'iyah Desa Mojokambang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–36.
- Rizki, M. M. (2022). Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9-15.